Vol.1, No.1, April 2022 (hal:151-157)

Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS

Integritas Kemampuan Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Integrity PAI Teacher's Ability In Using Learning Media

Dede Efrianti[1*]
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author*: efriantilubis97@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran adalah tujuan dari sebuah pendidikan. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidikan. Maka, untuk mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI dalam membuat media pembelajaran. Dan sejauh mana keberhasilan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan ada dua. Pertama adalah pengumpulan data seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, guru-guru yang mengajar di sekolah SMA Dharmawangsa Medan, sebanyak 50% telah mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dengan begitu baik. Meski tidak dipungkiri, bahwa kendala-kendala itu sering terjadi, namun tidak membuat mereka menjadi patah semangat untuk terus belajar dan dapat mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan mengajar. Kendala yang kerap mereka alami adalah minimnya pengetahuan mereka dalam menjalankan teknologi. Namun pihak sekolah terus memberikan pelatihan dan pembekalan setiap bulannya terkait dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kemampuan; Media Pembelajaran; Implementasi

Abstract

The success of learning is the goal of an education. In this case, learning media is one of the things that determines the success of education. So, to achieve the success of a learning process, the teacher's ability to create learning media is needed. The purpose of this study was to determine the extent of the ability of PAI teachers in making learning media. And the extent to which the success of the use of learning media in Islamic religious education learning. There are two research methods used. The first is data collection such as conducting observations, interviews, and documentation. The second is through literature study. The results of this study indicate that 50% of the teachers who teach at SMA Dharmawangsa Medan have been able to utilize the learning media available at the school very well. Although it is undeniable that these obstacles often occur, they do not discourage them from continuing to learn and being able to find out about how to take advantage of the facilities and infrastructure available in the teaching environment. The obstacle they often experience is their lack of knowledge in running technology. However, the school continues to provide training and debriefing every month related to the development of technology-based learning media.

Keyword: Ability; Instructional Media; Implementation

PENDAHULUAN

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasan, perhatian dan kemampuan siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Bahkan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampikan itu.

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, begitu juga halnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaiknya.

Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang dipahami oleh peserta didik, disamping itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pengajaran pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan memerlukan listrik. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Untuk itu, guru perlu menciptakan media pembelajaran walaupun sederhana untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif di kelas sehingga mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif yaitu mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaiusahauntukmemperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi maka perlu

adanya suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan serta manfaat dari penelitian tersebut. Beberapa metodologi penelitian dalam perancangan ini adalah pengumpulan data, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin 'medius' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION. Yaitu akronim dari access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelity. Penjabaran istilah-istilah diatas sebagai berikut:

1. Access, kemudahan akses menjadi pertimbngan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan. Misalnya kita ingin menggunakan media internet perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah saluran internetnya sudah tersedia.
2. Cost, yaitu biaya hal ini juga perlu dipertimbngkan. Karena banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita terkadang media itu harganya mahal, namun atau murahnya harga media tersebut dapat dipertimbngkan berdasarkan aspek manfaatnya.
3. Technology, dalam proses pembelajaran mungkin kita tertarik kepada satu media tertentu. Tapi perlu juga diperhatikan apakah tehnologynya tersedia dan mudah menggunakannya? Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, maka perlu kita pertimbngkan apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai.
4. Interactivity, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
5. Organization, pertimbngan selanjutnya adalah dukungan organisasi, misalnya apakah pemimpin sekolah atau yayasan mendukung.
6. Novely, kebaruan dari media yang anda pilih juga harus mejadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasa lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, diantara media yang relative baru adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan internet.

Dari beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran baik kriteria umum maupun kriteria khusus yang telah dipaparkan di atas, dapat membantu para pengajar dalam memilih media yang

akan digunakan. Sehubungan dengan kriteria pemilihan media ini, maka pemilihan media itu perlu dihubungkan dengan isi pembelajaran yang akan disajikan. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa isi pembelajaran yang akan diajarkan yang meliputi fakta, prinsip, konsep dan prosedur.

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan menjadi efektif, tentu setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pengajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan
5. Nilai dan manfaat media pendidikan
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang continue dan sistematis, baik dalam bidang pre-service maupun in-service training.

Unsur-Unsur Media Pembelajaran

Setelah kita mengetahui definisi dari media pembelajaran, selanjutnya adalah mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kesederhanaan. Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disajikan oleh visual itu. Kata-kata harus memakai huruf sederhana, dengan huruf mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam tampilan visual. Kalimat-kalimat harus ringkas, tetapi padat dan mudah dimengerti;
b. Keterpaduan. Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal, dapat membantu pemahaman pesan, dan informasi yang terdapat di dalamnya;
c. Penekanan Konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat perhatian siswa, dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan perspektif warna atau ruang penekanan dapat diberikan pada unsur yang terpenting;
d. Keseimbangan Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan-keseimbangan, meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang seluruhnya simetris disebut keseimbangan formal dengan menampakkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun yang cendrung tampak statis, sedangkan keseimbangan informal tidak seluruh simetris yang memberi kesan

dinamis dan menarik perhatian;

e. Bentuk Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan perlu diperhatikan.

Bentuk-bentuk Media Pembelajaran

Guru yang kreatif memiliki ide yang dapat digali dari berbagai benda yang ada di lingkungan kita yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran secara sederhana demi tercapainya tujuan sebuah tujuan pembelajaran (Sudjana, 2007). Terdapat beberapa kelompok media pembelajaran secara sederhana, yaitu: gambar diam, grafik, bulletin board, relia, poster, dan chart (Sudjana & Ahmad. 2009).

a. Gambar

Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk menvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

b. Grafik

Secara fisik bentuk grafik dan chart hampir sama, tetapi grafik hanya menyajikan bentuk visual dari sejumlah angka. Angka-angka tersebut diwakili oleh bentuk visual, misalnya berupa garis, gambar orang, gambar binatang, dan lain-lain. Sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas berbeda dengan bagan, grafik disusun berdasarkan prinsip-prinsip Matematik dan menggunakan data-data komparatif.

c. Bulletin Board

Bulletin board adalah media display yang sifatnya umum, maksudnya media yang berisi pesan, baik untuk kelompok orang maupun populasi. Bulletin board dapat berisi berita, pengetahuan, pesan singkat, dan sebagainya. Bulletin board banyak digunakan untuk pengetahuan sederhana hampir sama dengan majalah dinding.

Secara fisik bulletin board adalah suatu bidang datar dengan berbagai ukuran dan bentuk (persegi panjang) yang dapat ditempel pada paku payung. Display dapat dibuat sebagai media pembelajaran sederhana dengan cara pertama, memilih gambar yang sesuai dengan mata pelajaran. Kedua, gambar-gambar tersebut langsung ditempelkan pada papan bulletin dengan mengunakan paku payung.

d. Relia

Media relia adalah benda nyata, yang tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Contoh: Mempelajari keanekaragaman mahluk hidup.

e. Poster

Poster adalah media yang bersifat persuasif yang bermaksud menarik perhatian dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara rinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaanya. Poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

f. Chart/Bagan

Chart merupakan presentasi berupa gambar grafis yang menginformasikan hubungan-hubungan. Misalnya: kronologis, jumlah, dan hierarki. Chart sering terdapat dalam buku-buku pelajaran dan materi pelajaran yang lain. Chart harus mempunyai tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan jelas. Bagi siswa yang berusia muda suatu chart harus berisikan hanya satu konsep atau gambaran konsep. Sebaliknya chart itu sebaiknya hanya berisi informasi verbal dan visual yang minimum untuk dapat dipahami. Jika ingin megungkapkan beberapa gagasan dan konsep, sebaiknya dibuat serangkain chart sederhana.Informasi pembelajaran dan pesan-pesan isi pelajaran dikomunikasikan melalui saluran visual dan materi verbal hanya diadakan untuk mendukung pesan visual.

Menurut Mulyasa (2006:128), secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Selain itu menilai, menghargai peserta didik berpikir kreatif, memberanikan peserta didik untuk memanipulasi benda-benda (obyek) dan ideide, menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif, menyediakan sumber untuk menyusun gagasan dan ide-ide, mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun dan lain sebagainya. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Implementasi Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Dharmawangsa Medan

Penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Dharmawangsa adalah sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran. Guru lebih inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tugas guru PAI adalah menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menarik, kreatif, dan inovatif salah satunya melalui media yang dibuat dengan sederhana (Noermanzah, 2015:274). Pembelajaran dengan media sederhana mengajarkan siswa lebih kreatif dalam berpikir. Dalam media sederhana dilengkapi dengan soal atau tes yang nantinya secara langsung harus dijawab oleh peserta didik. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa yang harus dirancang dalam rencana pelaksaaan pembelajaran dengan baik (Sanjaya, 2008). Salah satunya adalah media visul, yakni berupa gambar, video, poster, bagan/chart, majalah, dan lain sevagainya. Ini merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan cara memperhatikan gambar-gambar sehingga memberikan siswa pada situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan mudah untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Dengan harapan menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Siswa merasa tidak jenuh atau bosan karena pembelajaran tidak selalu disajikan dengan buku teks.

Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran di SMA Dharmawangsa Medan

Dalam analisa penulis, guru-guru yang mengajar di sekolah SMA Dharmawangsa Medan, sebanyak 50% sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Meski tidak dipungkiri, bahwa kendala-kendala itu sering terjadi, namun tidak membuat mereka menjadi patah semangat untuk terus belajar dan dapat mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan mengajar.

Kendala yang kerap mereka alami adalah minimnya pengetahuan mereka dalam menjalankan teknologi. Namun pihak sekolah terus memberikan pelatihan dan pembekalan setiap bulannya terkait dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Media tidak selalu identik dengan biaya yang mahal. Karena media dapat dibedakan berdasarkan keadaannya yaitu media teknologi, yang identik dengan biaya yang mahal dan media sederhana (simple media) yang tidak memerlukan biaya yang mahal. Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri. Sebagai guru yang biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Dharmawangsa.

Guru sebaiknya senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ibnu Badar, Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Musfah, Jejen. (2011). Peningkatan kompetensi guru. Jakarta: Prenada Media.

Danim Sudarwan (2011). Pengembangan Profesi guru. Jakarta: Kencana

Suparno, Paul (2015). Integritas Pendidikan, Sekolah dan Guru: Ursila BSD

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jamil, Suprihatiningrum. (2013). Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*

Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 3*(2), 76-83. From Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Pebrianti, Febby. (2019). Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana. FKIP: Universitas Bengkulu. Proseding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019.